

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri mengenai pelaksanaan dan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*, serta identifikasi peranan *muhadharah* terhadap retorika dakwah santriwati Darul Hijrah Putri Cindai Alus adalah dibawah ini :

1. Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri diadakan tiga waktu dalam satu minggu yakni malam Selasa (bahasa Inggris), Kamis siang pukul 10.40-12.00 (bahasa Indonesia), dan malam Jum'at (bahasa Arab) juga diselingi dengan nonton bareng film berbahasa asing sebagai hiburan dan meningkatkan skill kebahasaan yang diikuti oleh santriwati kelas VII SMP sampai X SMA. *Muhadharah* atau latihan berpidato di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus berguna untuk melatih mental santriwati agar dapat berani tampil berbicara serta dapat mengungkapkan pendapat di depan khalayak umum dengan percaya diri dan kemampuan *public speaking* yang baik. Kegiatan *muhadharah* ini dibimbing langsung oleh santriwati kelas XI yang tergabung dalam OSDA (Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri) serta ustadzah pembimbing bagian bahasa yang menjadi penanggungjawab kegiatan ini. Kegiatan *muhadharah* memiliki beberapa tahapan yang terstruktur, yakni tahap persiapan yang terdiri dari menyiapkan teks atau materi pidato, lalu tahap

penyampaian pidato, serta yang terakhir tahap evaluasi pidato oleh pembimbing *muhadharah* di setiap ruangan.

2. Peranan kegiatan *muhadharah* terhadap retorika dakwah santriwati Darul Hijrah Putri dikatakan berperan namun kurang optimal. Berperan berdasarkan santriwati dapat menyampaikan materi pidatonya dengan terstruktur berisi pembukaan, isi materi dan penutup. Para santriwati dapat menerapkan trisula pidato berupa kontak visual atau kontak mata dengan *audience*, olah vokal dan intonasi, serta olah visual yakni gerak tangan atau tubuh dan ekspresi. Mereka juga menerapkan retorika yang baik dengan memilih bahasa yang variatif, memperhatikan etika dan moral, memiliki pengetahuan yang cukup dan menciptakan standar dakwah yang inovatif sehingga menarik perhatian *audience* dengan variasi gaya bahasa seperti berpantun, bernyanyi, kata-kata mutiara dan lawakan yang pastinya tidak mengandung unsur SARA. Diterapkan pula trisula retorika dari segi kontak mata, para da'i menatap kedepan menuju *audience*, meskipun beberapa da'i masih ada yang malu dan menunduk ketika menyampaikan pidato. Jadi, kegiatan *muhadharah* ini memiliki peranan terhadap penguasaan retorika dakwah santriwati yang awalnya mereka hanya bisa membacakan teks pidato tanpa menggunakan retorika, sampai kebanyakan dari mereka bisa menerapkan retorika ketika berpidato, sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap santriwati kelas X SMA yang mayoritas sudah baik dan menguasai dalam hal penyampaian pidato yakni adanya gaya bahasa, variasi atau improvisasi kata, penguasaan gaya tubuh dengan

gerakan tangan, juga adanya olah vokal atau intonasi yang variatif serta mimik wajah yang dapat meyakinkan dan mempersuasi audience atau pendengar. Namun peran *muhadharah* masih belum optimal dan perlu beberapa evaluasi. Diantaranya ialah kurangnya peran pembimbing *muhadharah* dalam evaluasi terkait retorika santriwati ketika tampil berpidato karena kebanyakan pembimbing hanya mengevaluasi terkait penghafalan teks sehingga santriwati kurang diajarkan mengenai retorika dakwah, maka sangat diperlukan silabus agar pembelajaran *muhadharah* dapat terstruktur dan lebih efektif. Diharapkan pula adanya pembagian *jobdesc* pembimbing mengenai penilaian dan evaluasi terhadap santriwati yang menjadi da'i. Serta adanya sistem format penilaian agar pembimbing tidak menilai secara subjektif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada :

1. Untuk lembaga Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
 - a. Selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan *muhadharah* agar terus berkembang dan menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.
 - b. Menerapkan sistem/metode yang terstruktur dalam pengajaran *muhadharah*. Dengan tujuan agar para santriwati menyadari bahwasanya berpidato ketika *muhadharah* harus menggunakan retorika agar materi yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan

baik oleh mad'u.

2. Untuk Pembimbing Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
 - a. Mengadakan bimbingan teknis kepada pembimbing *muhadharah* yang didalamnya mempelajari terkait retorika dakwah, sehingga ketika pembimbing di ruangan mereka juga dapat mengevaluasi da'i dari segi retorika, tidak hanya terkait isi materi dan pelafalan.
 - b. Agar dapat membagi tugas para pembimbing *muhadharah* di ruangan mengenai siapa yang menilai isi materi dan kebahasaan, yang menilai retorika ketika penyampaian, dan yang menilai penghafalan teks santriwati.
 - c. Selalu mengadakan pertemuan rutin untuk pengarahan serta evaluasi terhadap anggota OSDA bagian bahasa dan pembimbing *muhadharah*.
3. Untuk pengurus OSDA Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
 - a. Rutin dan teliti mengawasi pembimbing serta santriwati pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.
4. Untuk Pembimbing Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
 - a. Bertindak tegas terhadap santriwati yang tidak melakukan tugasnya dengan benar.
 - b. Dapat benar-benar mengevaluasi penampilan keseluruhan santriwati yang menjadi da'i dengan baik dan jelas.
 - c. Saat dihadapkan dengan kendala dan masalah pada kegiatan

muhadharah, pembimbing harus berkonsultasi kepada ustadz/ustadzah Pembimbing Bagian Bahasa dan OSDA Pengurus Bagian Bahasa demi kelancaran kegiatan *muhadharah*.

5. Untuk santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
 - a. Selalu disiplin ketika mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.
 - b. Dapat bersungguh-sungguh dan patuh saat mengikuti kegiatan *muhadharah*, karena ilmu yang diperoleh dari *muhadharah* akan sangat bermanfaat ketika sudah lulus dari pondok.
 - c. Lebih meningkatkan kemampuan retorika dalam kegiatan *muhadharah*, bukan hanya maju kedepan untuk “membacakan” naskah pidato, tetapi dapat menyampaikan dengan baik sehingga dapat dipahami dan diterapkan oleh mad'u.